

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kualitatif. Alasan peneliti memilih metode pendekatan kualitatif sebab sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh pemahaman mendalam terkait peran guru dalam penerapan pendidikan jasmani pada anak usia dini. Penelitian kualitatif dalam penelitiannya tidak ada proses merubah situasi maupun kondisi dilapangan. Penelitian kualitatif mengungkapkan data apa adanya dari lapangan dan bentuk datanya adalah narasi atau deskripsi analisis. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* (Sugiono, 2011).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain studi kasus. Alasan memilih metode studi kasus ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh pemahaman mendalam terkait peran guru dalam penerapan pendidikan jasmani pada anak usia dini. Menurut Stake (2006) metode studi kasus merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan penting dalam mengungkap keunikan serta kekhasan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti serta penyebab mengapa penelitian ini dilakukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu satu orang guru yang bertugas mengelola penanggung jawab pendidikan jasmani di TK B yaitu ibu Deli (nama samaran), Kota Bandung. Kemudian yang kedua adalah satu guru di RA F yaitu ibu Sesi (nama samaran), Kabupaten Bandung Barat.

Lokasi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu TK B Bandung bertempat di Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat dan lokasi yang kedua RA F yang bertempat di Pasirhalang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena TK B merupakan salah

satu TK swasta yang memiliki program unggulan dalam penerapan pendidikan jasmani serta terakreditasi A. Sementara RA F belum memiliki program pendidikan jasmani serta baru terakreditasi B. Dengan demikian peneliti tertarik membandingkan bagaimana peran guru menerapkan pendidikan jasmani pada kedua sekolah tersebut.

Penelitian dan proses pengambilan data dilakukan di lokasi sekolah dan melalui panggilan whatsapp. Wawancara langsung dengan partisipan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya dan dengan melaksanakan prosedur kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah dan Satgas Covid-19. Proses pengambilan data ini dimulai secara intensif pada Juni 2021– Juli 2021.

Tabel 3.2.1 Lokasi Penelitian dan Nama Partisipan

Lokasi Penelitian	Partisipan (Nama Samaran)
TK B Kota Bandung	Ibu Deli (nama samaran)
RA F Kabupaten Bandung Barat	Ibu Sesi

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu sebuah rangkaian proses kegiatan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, pada tahap ini peneliti memperhatikan dan menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perumusan serta identifikasi masalah penelitian
- b. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber referensi teori yang akan dipakai pada kajian teori sebagai acuan dalam proses pengambilan data.
- c. Menentukan partisipan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang peneliti ambil
- d. Membuat pedoman wawancara agar peneliti dapat melakukan wawancara supaya lebih terarah.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan proses dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai jawaban permasalahan dalam rumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data serta rangkaian kegiatan yang dibutuhkan diantaranya :

1. Mendapatkan perizinan dari partisipan
2. Melakukan wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi secara lebih terperinci mengenai Pendidikan Jasmani pada anak usia dini .

3.3.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti menganalisis seluruh data sesuai dengan fakta-fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan di analisis oleh peneliti menggunakan analisis tematik, yaitu peneliti mengolah data dengan mengklasifikasikan ke dalam tema kemudian diuraikan secara deskriptif

3.3.4 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir dalam penyusunan penelitian. Hasil analisis data yang sudah dilakukan peneliti selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia kemudian di konsultasikan dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Peneliti akan melakukan perolehan data yang mendalam menggunakan teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*), dengan mewawancarai secara langsung partisipan untuk memperoleh keterangan mengenai pelaksanaan pendidikan jasmani di TK B Kota Bandung dan RA F Kabupaten Bandung Barat. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh data dengan cara tanya jawab peneliti dengan responden secara bertatap muka , serta menggali fakta-fakta yang ada dilapangan

secara mendalam dan terperinci dan diarahkan pada pusat penelitian (Moleong, 2017).

Wawancara semi-terstruktur dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden. Pewawancara memiliki beberapa jumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada responde agar peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyak nya serta terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti, kemudian peneliti mencatat atau merekam hasil jawaban responden.

Tabel 3.4.1
Contoh Kutipan Wawancara

P	Menurut ibu apakah penting pendidikan jasmani diterapkan pada jenjang anak usia dini?
R	Penting sekali yah karena pendidikan jasmani itu sendiri harus diterapkan sejak dini, supaya kekuatan otot-otot anak itu terlatih sejak dini supaya anak juga dibiasakan bergerak tidak malas gitu, terus juga kan dengan olahraga bisa membuat sehat anak juga bisa lebih fresh dalam belajar dan dapat membentuk karakter anak juga teh

3.4.2 Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi yang berbentuk dokumen-dokumen. Sebagaimana yang jelaskan oleh (Sugiyono, 2011), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah diteliti oleh peneliti. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, dokumen-dokumen, video, dan lain-lain dan melaporkannya dilaporkan. Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau

aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5.1
Kisi-kisi Instrument Penelitian Peran Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penerapan Pendidikan Jasmani Pada Anak Usia Dini

No	Data	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
1	Pandangan guru terhadap pendidikan jasmani anak usia dini	<ul style="list-style-type: none">• Definsi pendidikan jasmani anak usia dini• Pentingnya Pendidikan Jasmani Anak usia Dini• Tujuan pendidikan jasmani anak usia dini terhadap anak• Manfaat pendidikan jasmani anak usia dini• Dampak penerapan pendidikan jasmani pada anak usia dini	<ul style="list-style-type: none">• Guru	Wawancara	Panduan Wawancara Studi

2	Penerapan Pendidikan jasmani anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan/pedoman yang dipakai dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini • Jenis-jenis Aktivitas Fisik yang dikenalkan pada anak usia dini • Program unggulan dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini di Sekolah • Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	
3	Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala dan hambatan dalam pelaksanaan penerapan pendidikan jasmani anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	

4	Upaya dalam mengatasi kendala dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dan solusi dalam mengatasi kendala penerapan pendidikan jasmani anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 		
---	---	--	--	--	--

3.6 Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data lapangan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis tematik. Peneliti memilih teknik ini dikarenakan tematik analisis bersifat sistematis, dan memudahkan peneliti untuk mengasosiasikan seberapa sering munculnya tema dengan keseluruhan data yang ada serta analisis tematik juga membantu peneliti untuk menghubungkan dan membanding berbagai konsep dan asumsi dengan data temuan dilapangan (Alhojailan & Ibrahim, 2012).

Bedasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang “peran guru Taman Kanak-kanak dalam penerapan pendidikan jasmani pada anak usia dini”. Langkah-langkah Analisis yang digunakan menurut Braun & Clarke (2006) meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mempelajari data secara berkala mulai dari mengidentifikasi dan menentukan rumusan masalah penelitian sampai dengan analisis data, peneliti sudah memahami data sehingga memudahkan proses analisis.
2. Melakukan coding dan mengkategorisasikan data sehingga dapat menyusun data-data kedalam suatu kategorisasi yang dapat memudahkan pembahasan dan analisis data.

Tabel 3.6.1

Tabel Gambaran *Coding*

Berdasarkan Wawancara Ibu Deli (20 Juni, 2021)	<i>Coding</i>
---	---------------

P	Oh iya tadi ibu menjelaskan ada kegiatan keluar sekolah itu seperti apa bu?	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan outbound olahraga di luar sekolah • Evaluasi perkembangan fisik dalam satu semester
R	kegiatan keluarnya yaitu outbond jadi disana kegiatannya tetap melibatkan kegiatan motorik anak, supaya anak dapat mengeksplorasi lingkungan luar juga teh supaya anaknya juga tidak bosan olahraganya di sekolah terus. Nah itu kegiatannya kami khususkan misalnya dalam satu semester itu satu kali itu juga untuk bahan evaluasi anak selama satu semester.	

3. Setelah melakukan kategorisasi data dan membuat coding maka langkah selanjutnya membuat tema-tema setiap data sesuai dengan analisis yang diperlukan dalam pembahasan,
4. Melakukan tinjauan kembali tema-tema yang telah dikategorikan sehingga semakin mempersempit ruang lingkup data yang akan dianalisis atau dilakukan pembahasannya.
5. Setelah proses mempersempit ruang lingkup tema dari data yang ada, maka dilanjutkan dengan memberikan nama-nama terhadap tema-tema yang ditentukan dari data yang tersedia

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
---------------	----------	-------------------

<p>Pandangan guru terhadap pendidikan jasmani anak usia dini</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Definsi pendidikan jasmani anak usia dini • Pentingnya Pendidikan Jasmani Anak usia Dini • Tujuan pendidikan jasmani anak usia dini terhadap anak • Manfaat pendidikan jasmani anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan fisik motorik • Mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini • Aktivitas yang dapat mengembangkan seluruh otot tubuhnya • Kegiatan yang membuat anak senang dan ceria • Sangat penting untuk perkembangan aspek fisik motorik • Penting untuk melatih kekuatan otot • Membentuk karakter anak • Mencapai aspek perkembangan mototik • Menilai karakteristik setiap anak • Membuat anak senang, semangat dan Bahagia • Manfaat jangka pendek dan jangka panjang • Kesehatan tubuh anak • Menghindari obesitas • Perkembangan motorik anak
--	--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak penerapan pendidikan jasmani pada kehidupan sehari-hari anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kekuatan kepada anak • Anak menjadi lebih semangat • Mengurangi males gerak pada anak • Dampak yang dirasakan anak dan guru • Keleluasaan anak dalam bergerak • Memberi rasa senang dan ceria pada anak • Anak lebih aktif
Penerapan Pendidikan jasmani anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan/pedoman yang dipakai dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini • Jenis-jenis aktivitas fisik yang dikenalkan pada anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Target (disediakan oleh sekolah) • Permendikbud • 8 STTPA • Aspek perkembangan anak usia dini • Panduan tergantung pada tema pembelajaran • Aktivitas Fisik Sederhana • Atletik(Sircuit Training) • Sepak Bola • Basket • Bowling • Senam Irama • Aktivitas fisik sederhana

	<ul style="list-style-type: none"> • Program unggulan dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini di Sekolah • Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan anak serta rasa aman dan nyaman anak • Permainan tradisional • Senam (setiap hari selasa dan kamis) • Kegiatan motorik setelah morning circle • Kegiatan bermain sebagai penilaian aspek motorik (60 menit) • Permainan tradisional • Ruang Olahraga • Trampolin • Sircuit Training • Bola besar dan kecil • Gawang • Bowling • Ring Basket • Bowling • Seperangkat alat race motor • Papan titian • Cone • Matras • Halaman sekolah • Hoolahop
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Bakiak • Balok
Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala dan hambatan dalam pelaksanaan penerapan pendidikan jasmani anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak yang enggan mengikuti kegiatan olahraga • Blank spot (stimulus di sekolah dan di rumah tidak seimbang) • Ada kekurangan dalam fasilitas
Upaya dalam mengatasi kendala dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dan solusi dalam mengatasi kendala penerapan pendidikan jasmani anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Teaching Information • Komunikasi bersama orang tua • Menyeimbangkan kegiatan antara di sekolah dan di rumah • Membuat media sendiri (<i>handmade</i>)

3.7 Keabsahan Data

3.7.1 Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kreadibilitas) atau kepercayaan terhadap data kualitatif antara lain dilakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan, dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check* (Sugiono, 2014, hlm. 270). Uji *credibility* dalam penelitian ini peneliti melakukan kembali peningkatan ketekunan dalam mengumpulkan data dan memperpanjang waktu penelitian.

Peneliti juga melakukan *member check*, dimana peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan anggota lainnya yaitu pembimbing, hasil juga disiskusikan dengan partisipan penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber data. Triangulasi Teknik pengambilan data juga peneliti lakukan dengan mengambil data wawancara dan data studi dokumentasi. Triangulasi data menurut Denzin (2009) adalah sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji kasus yang saling terkait, dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Data wawancara dan studi dokumentasi kemudian peneliti gabung dan dibandingkan dengan berbagai teori pendukung tentang Pendidikan Jasmani pada anak usia dini.

3.7.2 Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini uji *confirmability* dilakukan melalui kesepakatan banyak orang diantaranya dengan pembimbing, dan partisipan.

3.7.3 Uji *Transeferability*

Keteralihan (*transferability*) pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan

konsep antar konteks pengirim dan penerima. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini uji *transferability* peneliti mendeskripsikan data secara rinci.

3.7.4 Uji *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2009).

3.8 Isu Etika

Isu etika sangat penting terhadap kelancaran proses penelitian yang dilakukan, dan dalam menyusun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan tidak bertentangan dengan hal-hal etis maupun merugikan obyek dan subyek penelitian yang akan dilakukan (Morrison dkk., 2014) sebagai berikut.

1. Persetujuan dari Partisipan

Proses penelitian tentu melakukan perizinan kepada partisipan atau subyek yang akan diteliti, baik secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga tidak memberatkan dari partisipan dan subyek penelitian yang dituju,

2. Respek pada lokasi yang diteliti

Melakukan kehati-hatian dalam proses penelitian dengan menghargai obyek penelitian atau lokasi yang menjadi obyek penelitian. Dengan cara apabila tidak mendapat persetujuan untuk mengekspos nama lembaga obyek penelitian maka hal itu tidak dilakukan oleh peneliti.

Dalam hal ini peneliti dan partisipan bersepakat untuk tidak mengekspos nama sekolah, dan nama guru. Namun sekolah mengizinkan menampilkan dokumen.

3. Melakukan penelitian disarankan sesuai dengan etika dan prosedur penelitian sampai kepada proses wawancara dengan berhati-hati dan tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung ataupun kurang baik, maupun pada saat pelaporan penelitian bukan hanya hasil penelitian tetapi kehati-hatian dalam melakukan pelaporan dan hal-hal yang melanggar nama baik individu maupun lembaga sudah sepatutnya untuk dihindari.

3.9 Refleksi

Penelitian peran guru merupakan penelitian yang dapat mengembangkan keilmuan pendidikan guru pendidikan anak usia dini, selain itu juga dapat memberikan kebermanfaatan dalam konsep pendidikan jasmani anak usia dini, terlebih sudut pandang penelitian ini melihat dari konteks pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dalam menggali mengenai peran guru dalam penerapan pendidikan jasmani, dan implementasi pendidikan jasmani anak usia dini.